

BAB V

PEMBAHASAN

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasikan dengan teori yang ada.

Sebagaimana dalam teknik analisis, penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif (Pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dari pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan, selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya adalah sebagai berikut:

A. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMA PGRI Mojosari

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi yang lainnya adalah kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan

kompetensi profesional. Sebagaimana diterangkan dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 10 ayat I menegaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, keempat kompetensi ini saling berkaitan.

Kepala sekolah SMA PGRI Mojosari ini menganjurkan agar setiap guru memiliki kompetensi pedagogik, karena hal ini berperan penting dan bermanfaat bagi seorang guru khususnya guru PAI yang terkait dengan pembinaan moral spiritual peserta didik.

Adapun Jumlah guru di SMA PGRI Mojosari adalah 35 orang yang berkualifikasi diantaranya 32 guru tidak tetap, 3 guru tetap dan pendidikan mayoritas adalah S1. Begitu juga dengan guru PAI yang terdiri dari 2 orang, mereka adalah lulusan S2 dan S1.

Dari latar belakang pendidikannya dapat dilihat bahwa mereka memiliki kompetensi pedagogik. Karena kompetensi pedagogik juga diperoleh melalui pendidikan.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila guru memiliki kompetensi pedagogik, maka dia akan menjadi guru profesional sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Ada enam komponen dalam kompetensi pedagogik yang mana hal ini juga sudah dimiliki oleh guru PAI di SMA PGRI Mojosari yaitu:

1. Pemahaman Peserta Didik

Anak memiliki IQ, kreativitas dan perkembangan koqnitif yang berbeda-beda. Oleh sebab itu guru PAI di SMA PGRI Mojosari memberi tanda pada absensi yang mereka pegang tentang daftar anak yang pandai dan kurang pandai sekaligus memperhatikan lebih pada anak yang kurang pandai.

2. Perancangan Pembelajaran

Dalam hal ini berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran baik memilih, menetapkan dan mengembangkan metode sehingga guru harus terlebih dahulu mengetahui kebutuhan yang harus dipenuhi dan kompetensi yang ingin dicapai agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun guru PAI di SMA PGRI Mojosari selalu mempersiapkan RPP dan silabus.

3. Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini bukan hanya aspek koqnitif saja yang dicapai tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan aktif agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Oleh sebab itu untuk membuat keaktifan siswa, guru PAI di SMA PGRI Mojosari dalam mengajar menggunakan sistem tanya jawab dan diskusi pada kelompok kecil.

Selain itu, mereka juga langsung mempraktekkan teori yang sudah dipelajari. Misalnya dalam bab sholat, guru mengajar, selain itu, mereka juga langsung mempraktekkan teori yang sudah dipelajari. Misalnya dalam bab sholat, guru mengajak siswa ke Mushola sekaligus menggunakan mukena atau sarung dan melaksanakan sholat secara berjamaah. Kebetulan sekolah ini masuk di siang hari, jadi langsung praktek sholat ashar berjama'ah.

4. Penggunaan Teknologi Pembelajaran

Abad 21 merupakan abad pengetahuan, informasi dan teknologi sehingga disebut juga *era globalisasi*. Guru harus memiliki kompetensi dalam menggunakan teknologi pembelajaran agar tidak ketinggalan zaman.

Kepala Sekolah sudah menyediakan komputer, laptop+LCD, VCD+TV dan memasang jaringan listrik di seluruh ruangan agar guru dapat sewaktu-waktu menggunakannya. Apalagi ada beberapa guru yang membawa laptop sendiri sehingga dapat menggunakan fasilitas yang tersedia dengan semaksimal mungkin.

Adapun pembelajaran PAI di SMA PGRI Mojosari sudah menggunakan teknologi pembelajaran. Misalnya menggunakan laptop+LCD dalam menerangkan pelajaran dan juga menonton VCD yang isinya film tentang peringatan-peringatan manusia yang sesuai dengan materi pelajaran.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian memegang peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Berhasil tidaknya suatu pendidikan dapat dilihat dari evaluasi.

Guru PAI di SMA PGRI Mojosari melakukan evaluasi dengan cara yang berbeda-beda. Akan tetapi tujuannya sama yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswanya. Adapun sistem evaluasi yang digunakan adalah mengadakan ulangan tiap bab dan ada juga yang sistem evaluasinya secara langsung, dalam artian evaluasi sambil proses yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan yang di lontarkan guru maupun sesama siswa.

6. Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan diri di sekolah biasanya dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik.

Kepala Sekolah SMA PGRI Mojosari sangat mendukung kegiatan ini, karena selain dapat mengembangkan potensi dalam diri siswa, juga dapat membantu siswa memiliki keahlian lain apalagi jika berpikirnya rendah.

Adapun kegiatan ekstra di SMA PGRI Mojosari terdiri dari 2 macam diantaranya adalah pramuka dan terbang jidor. Dalam hal ini Guru PAI ikut serta mengarahkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstra khususnya yang bersifat keagamaan.

Sekolah juga berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik meliputi, pribadi, sosial, belajar dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier diperbolehkan menjadi guru pembimbing.

Untuk bimbingan konseling (BK) di SMA PGRI Mojosari ditangani khusus oleh guru bimbingan konseling. Akan tetapi, Kepala Sekolah juga ikut berperan serta dalam mengatasinya. Misalnya ketika ada siswa yang bermasalah, maka Kepala Sekolah dan para guru mengadakan musyawarah sehingga menemukan solusi yang terbaik.

Adapun mayoritas permasalahan yang dihadapi oleh siswa adalah masalah belajar yaitu lemahnya daya pikir anak dan motivasi orang tua. Oleh sebab itu ada pelajaran khusus untuk BK yang bertujuan untuk memberi motivasi dan bimbingan. Adapun salah satu usaha guru BK dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswanya adalah memanggil anak yang bermasalah tadi ke ruang BK/BP untuk diberi motivasi dan bimbingan lebih lanjut.

Dengan terpenuhinya enam komponen tadi sudah menunjukkan bahwa guru PAI di SMA PGRI Mojosari memiliki kompetensi pedagogik dalam mengajar.

B. Kesulitan Belajar Siswa di SMA PGRI Mojosari

Setiap siswa berhak untuk mencapai kinerja akademik (*Academic Performance*) yang memuaskan. Akan tetapi, mereka memiliki banyak perbedaan

antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Misalnya dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah pada umumnya hanya ditujukan bagi para siswa yang memiliki kemampuan rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan lebih atau kurang cenderung terabaikan. Disini kemudian timbul apa yang disebut kesulitan belajar (*Learning Difficulty*).

Kesulitan Belajar adalah suatu keadaan dimana siswa tidak belajar sebagaimana mestinya dikarenakan adanya faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran PAI di SMA PGRI Mojosari adalah:

1. Membaca dan menulis Al-Qur'an
2. Pembiasaan ibadah yang kurang istiqomah misalnya sholat fardlu
3. Masalah Akhlak, misalnya kurangnya sopan santun

Kesulitan menulis dan membaca Al-Qur'an diketahui oleh guru PAI sewaktu dalam proses pembelajaran karena menggunakan metode drill dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan kesulitan yang lain diketahui dengan pengamatan yang dari kebiasaan sehari-hari di sekolah.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMA PGRI Mojosari adalah:

1. Faktor Intern yaitu tingkat intelektual yang kurang

Hal ini dapat dilihat dari strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI yaitu memberi tanda dalam absensi antara anak yang pandai dan kurang pandai.

2. Lingkungan Keluarga. Meliputi:

a. Cara mendidik anak

Keluarga tidak membiasakan anaknya mengaji atau menyuruh mengaji sejak dini.

b. Latar Belakang Sekolah

Mayoritas siswa di SMA PGRI Mojosari adalah lulusan SMP. Sehingga pengetahuan mereka tentang agama kurang.

3. Lingkungan Sekolah

Tidak dimasukkannya pelajaran agama sebagai pelajaran UAN, sehingga pelajaran agama disepeleahkan.

C. Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa di SMA PGRI Mojosari

Dalam dunia pendidikan guru dan peserta didik merupakan komponen pendidikan yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik mampu mengelola proses belajar mengajar dengan menguasai bahan pelajaran sebelum mengajar di kelas, memiliki wawasan keilmuan yang relevan dengan bidang studi yang dipegang guru, mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswanya sehingga siswa faham dan tidak mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan masalah kesulitan belajar diatas, guru PAI yang memiliki kompetensi pedagogik akan terus berusaha dan berusaha mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswanya. Adapun usaha yang dilakukan oleh guru PAI di SMA PGRI Mojosari untuk mengatasi kesulitan belajar siswa sesuai dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki adalah:

1. Memahami Karakteristik Siswa

Siswa yang memiliki kesulitan belajar memiliki karakteristik yang berbeda dengan yang lainnya. Oleh sebab itu guru PAI di SMA PGRI Mojosari memberi tanda dalam absensi anak yang mengalami kesulitan belajar tersebut. kemudian menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik mereka. Adapun strateginya adalah menyuruh semua untuk membaca Al-Qur'an dan anak yang kurang bisa diberi bimbingan khusus dengan cara disuruhnya mengulang lagi sampai lancar. Disamping itu, guru PAI juga membuat metode kelompok kecil dalam diskusi supaya semua ikut berpartisipasi aktif dalam pelajaran, sehingga menjadi pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

2. Mengembangkan Potensi Siswa

Dalam hal ini guru PAI tidak menyia-nyiakan kegiatan ekstra yang tersedia di sekolah sebagai salah satu cara dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Mereka mengarahkan siswanya yang untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, terutama yang bersifat keagamaan.

Adapun usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembiasaan ibadah yaitu dengan melaksanakan sholat Ashar berjama'ah. Adapun tugasnya dari siswa sendiri baik adzan, iqomah kecuali Imam.

Sedangkan usaha yang dilakukan dalam pembinaan moral siswa di SMA PGRI Mojosari adalah membiasakan siswa untuk memulai pelajaran dan mengakhirinya dengan berdoa terlebih dahulu. Selain itu, juga

membiasakan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru dimanapun berada agar mereka terbiasa menghormati orang yang lebih tua.

Dari itu dapat dilihat, bahwa seorang guru yang berkompeten dalam bidang pedagogik dan benar-benar mengaplikasikannya dalam lapangan dapat membuat siswanya benar-benar faham terhadap pelajaran yang telah disampaikan dan dengan mudah mengatasi kesulitan belajar siswa. Jadi kompetensi pedagogik guru khususnya guru PAI sangatlah penting dalam proses belajar mengajar dan inilah yang disebut urgensi kompetensi pedagogik guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.